

AKTIVITAS DAKWAH

PESANTREN ULIL ALBAB YOGYAKARTA

(Studi Tentang Proses Perkaderan Da'i)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

N. ZERATINAH

NIM : 90210595

1997

AKTIVITAS DAKWAH
PESANTREN ULIL ALBAB YOGYAKARTA
(Studi Tentang Proses Perkaderan Da'i)

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Dalam Ilmu Dakwah
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh

N. ZERATINAH

90210595

1997

Drs. Afif Rifa'i, MS
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan skripsi Kepada Yth :
Saudari N. Zeratinah Dekan Fakultas Dakwah
Lamp : 6 Eksemplar IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudari N. Zeratinah yang berjudul 'KADERISASI DA'I PESANTREN ULIL ALBAB YOGYAKARTA' telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian semoga maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

YOGYAKARTA Yogyakarta, 1996

Pembimbing

(Drs. Afif Rifa'i, MS)

Nip : 150 222 293

PENGESAHAN

Skripsi berjudul
AKTIFITAS DAKWAK PESANTREN ULIL ALBAB YOGYAKARTA
(studi Tentang Proses Perkaderan Da'i)
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N. ZERATINAH
NIM : 90210595

telah dimunaqosyahkan didepan sidang munaqosyah
pada tanggal 15 Januari 1997
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. M. Husein Madhal
NIP : 150179408

Sekretaris Sidang

Drs. Sufaat Mansyur
NIP : 150017909

Penguji I / Pembimbing

Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP : 150222293

Penguji II

Drs. HM. Wasyim Bilal
NIP : 150169830

Penguji III

Drs. Suisyanto
NIP : 150228025

Yogyakarta, 15 Januari 1997



Drs. HM. Hasan Baidaie

NIP : 150064342

Motto

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجْتُ لِتَتَّبِعُنَّ بِالْمَرْوُفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

(آل عمران : ١١٠)

*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah
(Q.S. Ali Imron. 110)*)*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواہ البخاری)

*Sebaik-baik kamu ialah orang yang suka belajar Al-Qur'an dan mendidikannya kepada manusia (HR. Bukhari)**)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*)Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1979), hal 94.

**)Al Hafidz dan Masrap Suhaimi, *Terjemah Riyadus Sholihin* (Surabaya : 1989), hal 554.

Persembahan



*Karya Kecil ini kupersembahkan
kepada :*

1. Ibunda tercinta,
2. Kakak-kakakku dan
satu-satunya adikku, Umi,
3. Para guru yang telah
mendidik dan membimbingku,
4. Sahabat-sahabat semua
seiman seperjuangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَمْحَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمَيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَبْشِرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَىٰ أَلِهٰ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ . أَمَّا بَعْدُ :

Puji Syukur kehadirat Allah swt, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam rangka memperleh gelar kesarjanaan dalam bidang Penyiaran dan Penerangan Agama Islam (PPAI) pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, keluarga dan shahabat serta orang-orang yang senantiasa berjuang dijalan Allah swt.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bp. Drs. M. Hasan Baidai, Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bp. Drs. Afif Rifa'i, MS, Pembimbing tunggal yang dengan segala bantuan pemikiran dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bp. Drs. Moh. Musthofa, Pengasuh Pesantren Ulil Albab Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
4. Bp. Ir. Joko Prasojo, Ketua Umum Harian Pesantren Ulil Albab yang telah membantu memberikan informasi dan data-data dalam penelitian.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah turut memberikan bantuan baik moril maupun materi dalam proses penelitian hingga akhir penulisan.

Selanjutnya penulis sangat mengharap saran dan kritik membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah meridhoi setiap amal kebaikan kita, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 1996

(Penulis)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN M O T T O.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Dakwah.....	9
a. Pengertian Dakwah.....	9
b. Dasar Hukum Dakwah.....	11
c. Unsur-unsur Dakwah.....	12
2. Urgensi Kaderisasi Da'i dalam Kegiatan Dakwah.....	18
a. Pengertian Kaderisasi.....	23
b. Dasar dan Asas Perkaderan.....	24
c. Tujuan Perkaderan.....	25
d. Fungsi Perkaderan.....	26

e. Unsur-unsur Perkaderan.....	27
f. Pendekatan atau Metode Perkaderan..	29
3. Tinjauan Tentang Proses Perkaderan Da'i	23
4. Pesantren sebagai Tempat Kaderisasi	
Da'i	30
5. Masalah-masalah yang dihadapi	
Pesantren dalam Proses perkaderan	
da'i	34
G. Metode Penelitian.....	38
1. Subjek dan objek Penelitian.....	38
2. Metode Pengumpulan Data.....	39
3. Analisa Data.....	41

BAB II. GAMBARAN UMUM PESANTREN ULIL ALBAB

A. Sejarah Berdirinya Pesantren.....	42
B. Dasar dan Tujuan.....	45
C. Pengajar dan Santri.....	47
D. Program Kerja.....	49
E. Sarana dan Prasarana.....	51
F. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.....	51
G. Sumber Dana Pesantren Ulil Albab.....	52
H. Struktur Organisasi.....	54

BAB III. PROSES PERKADERAN DA'I PESANTREN ULIL ALBAB

A. Pelaksanaan Kegiatan Kaderisasi Da'i....	57
1. Tujuan Perkaderan.....	58
2. Materi Perkaderan.....	60

3. Pengkader/Pembicara.....	61
4. Sasaran Kaderisasi da'i.....	63
5. Metode Perkaderan.....	64
6. Pendanaan Perkaderan.....	65
7. Sarana kegiatan Perkaderan.....	66
B. Tahap-tahap Pelaksanaan Keg. Perkaderan..	67
1. Pembekalan.....	68
2. Pelaksanaan Praktek Lapangan.....	76
3. Follow up.....	85
4. Evaluasi.....	92
C. Masalah-masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya.....	94

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran.....	98
C. Penutup.....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi : *Aktifitas Dakwah Pesantren Ulil Albab Yogyakarta (Studi Kasus Proses Perkaderan Da'i)*, maka terlebih dahulu perlu penulis tegaskan maksud judul dari proposal skripsi tersebut yaitu :

1. Aktifitas Dakwah

Aktifitas ditinjau dari segi bahasa artinya 'kegiatan, kesibukan'.¹⁾ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang terprogram yang dilaksanakan di Pesantren Ulil Albab Yogyakarta.

Dakwah adalah setiap usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran.²⁾

Dalam penelitian ini yang dimaksud aktifitas dakwah adalah kegiatan yang terprogram yang dilaksanakan di Pesantren Ulil Albab terhadap para santri untuk memperbaiki suasana kehidupannya.

1) W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), hal. 431

2) Asmuni Syukir, *Dasar-dasar strategi dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1983), hal. 20

2. Pesantren Ulil Albab Yogyakarta

Pesantren Ulil Albab terletak di Jl Apel no 179 Yogyakarta 55281, adalah sebuah Pesantren yang bergerak pada bidang penyiaran agama (baik melalui lesan, tulisan ataupun tindak nyata), pengkaderan, amal sosial, dengan idealismenya beramal ilmiah berilmu amaliah dan beriman ilahiyah.

Pesantren Ulil Albab secara struktural atau secara badan hukum adalah bagian dari Yayasan Ukhwah Islamiyah (YUI) Yogyakarta. Namun secara operasional pesantren Ulil Albab diberi hak otonom untuk mengatur rumah tangganya sendiri.³⁾

Yayasan Ukhwah Islamiyah (YUI) adalah sebuah Yayasan yang bergerak pada bidang da'wah, pendidikan, pengkaderan da'i, penggalian dana dan pembangunan masyarakat.

Dari pengertian-pengertian di atas, maka penulis dapat menegaskan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses kaderisasi santri sebagai da'i di Pesantren Ulil Albab yang mencakup tujuan, materi, sasaran, methode, pendanaan, sarana, dan tahap-tahap pelaksanaan kaderisasi. Serta untuk mengetahui apa masalah-masalah yang dihadapi Pesantren Ulil Albab

³⁾Wawancara dengan Bp. Drs. Moh Musthofa, Pengasuh Pesantren Ulil Albab pada tanggal 15 Januari 1996.

dalam melaksanakan proses perkaderan da'i dan bagaimana cara mengatasinya. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 1995-1996.

3. Studi

Studi berarti penyelidikan.⁴⁾ Sedang penyelidikan mempunyai arti pemeriksaan, pengusutan dan sebagainya.⁵⁾

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu penyelidikan dengan cara mengusut, meneliti, mempelajari dan menelaah data yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian dengan jalan mengumpulkan, membahas dan menganalisa data tersebut melalui prosedur ilmiah guna mengambil kesimpulan.

4. Proses Perkaderan Da'i

Proses adalah runtunan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu.⁶⁾ Sedangkan perkaderan berasal dari kata 'kader' yang menurut Masdar Helmi, kader adalah pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap.⁷⁾ Sedang perkaderan adalah proses

⁴⁾ W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 965

⁵⁾ *Ibid*, hal. 897

⁶⁾ *Ibid*, hal. 769

⁷⁾ Masdar Helmi, *Da'wah dalam Alam Pembangunan II*, (Semarang : Thoha Putra, 1973), hal. 28

dalam pembentukan kader.⁸⁾

Da'i berarti pengundang atau pengajak, yakni mengundang dan mengajak manusia kepada jalan Allah agar manusia menjadi beriman dan taat melaksanakan perintah Allah SWT Yang Maha Kuasa.⁹⁾ Yang dimaksud da'i dalam penelitian ini adalah para santri Pesantren Ulil Albab yang dibina dan dibekali berbagai pengetahuan agama untuk dipersiapkan menjadi kader da'i.

Jadi yang dimaksud proses perkaderan da'i dalam penelitian ini adalah proses menyiapkan, membentuk santri untuk menjadi pendukung dan pelaksana cita-cita yang sadar dan cakap dalam memegang pekerjaan-pekerjaan penting dalam kegiatan da'wah yang dilakukan terhadap para santri di Pesantren Ulil Albab Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam menganjurkan pemeluknya untuk melaksanakan usaha-usaha merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya, termasuk dalam mempersiapkan kader-kader da'inya yang akan melanjutkan misi dakwah. Sehingga dakwah dalam

⁸⁾ Mardjun Syam, *Tekhnik Kekaderan*, (Surabaya : Yayasan Pendidikan Practica, 1966), hal. 3.

⁹⁾ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1983), hal. 135.

berbagai bentuk, metode, obyek, materi, pelaku dan sasaran memang harus ada dan diusahakan sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah. Semua usaha dakwah ini dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan dakwah Islam secara keseluruhan yaitu kejayaan Islam serta umat Islam .

Anjuran dakwah di dalam Al-qur'an disebutkan dalam surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافِةً تَلَهُولًا نَفَرُ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّرُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمًا مُهْرَبِيْا ذَارِ حُكُومًا
إِلَيْهِمْ لَعْنَاهُمْ يَخْذَرُونَ
(التربيۃ : ۱۲۲)

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya".¹⁰

Sedangkan dasar hukum dari hadits Rasulullah Saw. adalah :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلِيُقْرِئْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ

6) Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1984), hal. 301.

فِيْلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِيْقَلِبِهِ وَذَلِكَ أَصْعَفَ الْإِيمَانِ

Artinya: "Barang siapa diantara kamu menghadapi perkara kemungkaran maka hendaknya merubah dengan tindakan/kekuasaan dan jika tiada kemampuan, maka hendaklah dengan nasehatnya dan jika tiada kemampuan maka hendaklah dengan hatinya itulah selemah-lemahnya iman".¹¹⁾

Perjalanan usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di Indonesia belum bisa terlaksana lancar, problematikanya muncul di sana sini baik masalah da'i, metode ataupun dana. Namun masalah da'i, kalau di desa-desa merupakan masalah yang serius. Sebenarnya hal ini terkait dengan masalah pengadaan da'i atau proses perkaderan da'i. Sebagaimana perintah Allah dalam Al Qur'an surat Ash Shaff ayat 4 tentang perkaderan yaitu :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْأَذِنَ يُقَاتِلُونَ فِي مَسْبِيلِهِ صَفَّاً كَانَتْ مُرْبُّثَيَّاً

مَرْصُوصٌ (القُسْطَنْجُ)

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh".¹²⁾

Untuk mewujudkan idealitas Islam tersebut tidak akan terlepas dari kegiatan dakwah pemeluknya termasuk dalam mempersiapkan kader-kader da'i yang mandiri dan

¹¹⁾Al Hafidh dan Masrap Suhaemi, *Terjemah Riyadus Sholihin* (Surabaya : 1989)hal 176.

¹²⁾Departemen Agama, *Op.Cit.*, hal. 928.

mampu memimpin ummat. Kebanyakan pelaku dakwah adalah orang tua, dan masih sedikit remaja atau mahasiswa yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Banyak mahasiswa yang menghabiskan waktunya hanya di bangku kuliah. Padahal kalau hal ini masih terus berlangsung, maka akan sulit untuk mencapai tujuan Islam yaitu *Izzul Islam Wal Muslim*. Sebab memang dalam kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik, sehingga membutuhkan bimbingan dan peringatan dari juru dakwah.

Munculnya Pesantren Ulil Albab di Yogyakarta di bawah Yayasan Ukhwah Islamiyah Yogyakarta adalah sebuah kekuatan sosial dan kekuatan yang berusaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang mempunyai tanggung jawab untuk mempersiapkan kader da'i dan mencoba untuk berdakwah di pedesaan sekaligus ikut membantu meringankan beban kaum *dhu'afa*. Walaupun Ulil Albab bukan sebuah pondok, namun benarkah ia mampu melaksanakan da'wah yang sesuai dengan tuntutan zaman terutama dalam mempersiapkan kader da'i yang mandiri dan siap terjun di masyarakat.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis memandang bahwa aktivitas dakwah sebagai proses perkaderan da'i di Pesantren Ulil Albab Yogyakarta penting diteliti untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah mencari terobosan yang lebih konstruktif dalam hal pengkaderan da'i melihat kondisi zaman yang sudah

semakin sarat oleh permasalahan umat dan semakin berkembangnya ilmu dan teknologi.

Usaha-usaha Pesantren Ulil Albab dalam proses perkaderan tersebut tidak lepas dari faktor penghambat yang mengiringinya, sehingga penulis berpikir bahwa itupun juga penting untuk diteliti, sebab dalam perjalanan hidup termasuk lembaga dakwah seperti Pesantren Ulil Albab tidak lepas dari faktor tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas dakwah sebagai proses perkaderan santri sebagai da'i di Pesantren Ulil Albab yang mencakup tujuan, materi, pembicara, sasaran, methode, pendanaan, sarana, dan tahap-tahap pelaksanaan perkaderan.
2. Apa masalah-masalah yang dihadapi Pesantren Ulil Albab dalam melaksanakan proses perkaderan da'i dan bagaimana cara mengatasinya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah sebagai proses perkaderan santri sebagai da'i di Pesantren Ulil Albab yang mencakup tujuan, materi, pembicara, sasaran, methode, pendanaan, sarana, dan tahap-tahap

- pelaksanaan perkaderan.
- Untuk mengetahui apa masalah-masalah yang dihadapi Pesantren Ulil Albab dalam melaksanakan proses perkaderan da'i dan bagaimana cara mengatasinya.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

- Hasil dari penelitian ini diharapkan jadi pertimbangan bagi pesantren Ulil Albab dalam melanjutkan proses perkaderan santri sebagai da'i, selanjutnya sebagai referensi dalam perkembangan dakwah Islamiyah.
- Dapat menambah khasanah pengetahuan bagi penulis khususnya dan khasanah ilmu pengetahuan pada bidang dakwah umumnya.
- Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi pembaca tentang proses perkaderan santri sebagai da'i yang dilakukan oleh Pesantren Ulil Albab di Yogyakarta, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa kata Dakwah berasal dari bahasa Arab *دَعْوَةٌ - دُعْيَةٌ*, yang berarti memanggil, menyeru, mengajak.

1. Asmuni Syukir berpendapat :
"Dakwah adalah suatu usaha yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak sesuai dengan kehendak dan tuntunan kebenaran".¹³⁾
2. Menurut A. Rosyad Saleh :
"Dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran-ajaran Islam dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridloan Allah SWT".¹⁴⁾
3. Menurut A. Hasjmy :
"Dakwah adalah mengajak untuk menghayati, memahami dan menggali nilai-nilai hidup manusia dan dasar-dasar masyarakatnya yang tersimpan dalam Al-Qur'an yang nyatanya telah mengangkat derajat manusia".¹⁵⁾

Dakwah dari berbagai referensi yang ada mengandung dua pengertian. Pertama, secara dakwah adalah tabligh. Kedua, dakwah tidak hanya tabligh tetapi lebih merupakan suatu usaha untuk merealisasikan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.

Bentuk-bentuk dakwah secara umum dibagi dua yaitu dakwah bil Lisan dan dakwah bil Hal. Yang termasuk dakwah bil lisan adalah pengajian,

13) Asmuni Syukir, *Op. Cit*, hal.20.

14) A. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 19.

15) A. Hasjmy, *Benarkah Dakwah Islamiyah Bertugas Hembangun Manusia dan Masyarakat*, (Bandung : Al Ma'arif, 1991), hal. 11.

dengan methode ceramah, dialog dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dakwah bil hal adalah suatu tindak nyata antara lain memberikan santunan sesama muslim, membangun sarana peribadatan dan lain-lain.¹⁶⁾

b. Dasar Hukum Dakwah

Umat Islam tidak akan memperoleh dan mengetahui ajaran agama tanpa ada kegiatan dakwah. Islam adalah agama dakwah yang mewajibkan untuk menyebarkan dan menjelaskan ajaran agamanya kepada seluruh umat manusia. Kewajiban berdakwah ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat Ali Imron 104 :

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَىٰ الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَا يَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ قَدْ وَلِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
(آل عمران: 104)

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".¹⁷⁾

Berdasarkan dasar hukum Al-Qur'an tersebut jelaslah bahwa setiap muslim dan muslimat

¹⁶⁾ Nasrudin Harahap. CS(Ed.), *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta : Dpd Golkar Tingkat I DIY, 1992), hal. 179.

¹⁷⁾ Departemen Agama, *Op. Cit*, hal. 93.

wajib berdakwah sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

c. Unsur-unsur Dakwah

1. Subyek Dakwah

Apabila melihat permasalahan dakwah yang muncul dimasyarakat, maka subyek dakwah atau pelaksana dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Dakwah yang dilakukan oleh individu.

Individu sebagai pelaksana dakwah maksudnya adalah bahwa seorang da'i dalam melaksanakan dakwahnya tidak terikat oleh suatu organisasi atau lembaga. Seorang da'i harus bisa menyesuaikan materi dan methode sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan sasaran dakwah. Koen Wibisono mengatakan bahwa seorang da'i dituntut adanya kesiapan mental atau moral, intelektual disamping konsisten terhadap apa yang dibicarakan dengan tingkah lakunya. Ini suatu syarat yang utama dalam melaksanakan missinya. Kesiapan intelektual diartikan sebagai penguasaan materi dan wawasan yang luas, sebab pandangan yang rasionalis disertai sikap yang kritis sasaran dakwah adalah sebagai tantangan yang harus

diantisipasi dengan kemampuan menyajikan materi yang tepat dan mengena sasaran dakwah. Kesiapan mental atau moral diartikan sebagai kokohnya rasa keterpanggilan dalam mengamalkan tugas, tidak lekas menyerah apabila ada hambatan ataupun tantangan, jauh dari pamrih apalagi yang bersifat material. ¹⁸⁾

b) Dakwah yang dilakukan oleh kelompok atau organisasi.

Kelompok (organisasi) sebagai pelaksana dakwah. Mewujudkan suatu organisasi dakwah yang riil dan kompak adalah suatu keharusan untuk menghadapi permasahan dakwah yang komplek. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imron 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَىٰ أَنْجِيلٍ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ

وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَلْنَكِنْ هُوَ الْمُفْلِحُونَ

(آل عمران : ۱۰۴)

Artinya : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan dan mencegah kepada yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". ¹⁹⁾

¹⁸⁾ Nasrudin Harahap Cs (Ed.), *Op. Cit*, hal. 28.

¹⁹⁾ Departemen Agama RI, *Log. Cit.*,

Dari ayat ini menunjukkan adanya sekelompok orang yang mengkhususkan sebagai da'i yang bergabung dalam sebuah organisasi dakwah. Diharapkan perkumpulan orang-orang yang melakukan amar ma'ruf ini dapat bekerja secara profesional.

Sesuatu dikatakan organisasi apabila memiliki tiga unsur yaitu :

1. Adanya sekelompok orang
2. Adanya kerjasama diantara orang-orang itu.
3. Kerjasama tersebut dilakukan untuk mencapai suatu kepentingan yang telah disepakati bersama²⁰⁾

2. Obyek Dakwah

Obyek Dakwah adalah sasaran yang dituju oleh da'i dalam melaksanakan aktifitas dakwah, yakni umat manusia secara keseluruhan. Menurut pembagiannya, obyek dakwah dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu : kaum cerdik pandai, golongan awam dan golongan yang tingkat kecerdasannya berada diantara dua golongan diatas. ²¹⁾ Pembagian umat dakwah

²⁰⁾Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1981), hal. 108

²¹⁾M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Jakarta : Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, 1977), hal. 162

menjadi tiga kelompok tersebut berdasarkan pada tingkat intelektualitasnya dan dipakai untuk menafsirkan tiga methode dakwah yang telah digambarkan sebelumnya.

3. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah akan tergantung pada tujuan dakwah yang dicapai saat itu. Materi dakwah dapat dibagi menjadi tiga :

1. Keimanan (Aqidah)
2. Keislaman (Syari'ah)
3. Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)²²⁾

Materi dakwah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pokok manusia yakni, makanan, pakaian, pemikiman, pendidikan, kesehatan dan pekerjaan.²³⁾ Sehingga materi dawah berorientasikan jasmani dan rohani, yang kesemuanya ini dalam rangka membina manusia berkualitas lahit dan batin.

4. Methode Dakwah

Methode Dakwah adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah

²²⁾ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 60

²³⁾ Amrullah Ahmad, *Op. Cit.*, hal. 121

secara efektif dan efisien. 24) Pedoman dasar penggunaan methode dakwah sudah termasuk dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an prinsip-prinsip methode dakwah terdapat dalam surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمُوَعِظَةِ الْخَيْرَةِ
وَجَادَ لِهُمْ بِالْقِوَىٰ حِلْقَانَ قَدْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا فِي عَزَّزٍ
سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ . (النحل: ١٢٥)

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanmu dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".²⁵⁾

Dari ayat ini didapat tiga methode yang perlu diketahui yaitu :

1. Cara yang bijaksana
2. Nasehat yang baik
3. Berdebat dengan cara yang baik
5. Media Dakwah

Media Dakwah adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

24) Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 99

25) Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hal 421

Apabila media dakwah diartikan sebagai alat bantu atau alat peraga maka sebenarnya tanpa mediapun proses dakwah masih dapat dilaksanakan. Namun bila melihat bahwa dakwah merupakan sebuah sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait, maka media dakwah mempunyai kedudukan yang sama pentingnya seperti unsur yang lain. 26) Ada beberapa media dakwah yaitu :

1. Lembaga-lembaga pendidikan formal
2. Lingkungan keluarga
3. Organisasi-organisasi Islam
4. Hari-hari besar Islam
5. Media Massa
6. Seni Budaya²⁷⁾

Dari beberapa pendapat tentang media diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media dakwah adalah alat untuk mencapai tujuan dakwah yang terdiri dari media yang sifatnya lembaga, media yang berasal dari alat elektronik, lesan, tulisan, audio dan lain-lain. Dan Keefektifan media dakwah adalah jika dapat mempraktekkan enam kebutuhan pokok, baik fisiologis maupun psikologis.

²⁶⁾ Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 163

²⁷⁾ *Ibid.*, hal. 180

2. Urgensi Perkaderan Da'i Dalam Kegiatan Da'wah

Dakwah sebagai usaha penyebarluasan Islam perlu adanya perkaderan bagi generasi-generasi muda, untuk melanjutkan tugas da'wah di masa mendatang. Pembinaan bagi kader-kader da'i perlu terus ditingkatkan agar dapat mewujudkan da'i-da'i yang handal dan profesional. Sehingga Islam akan terus menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Agar Islam terus bergema ke seluruh penjuru, maka Islam harus diperjuangkan dalam segala aspek kehidupan ummat Islam. Untuk memperjuangkannya diperlukan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam menyampaikan ajaran Islam, yang dikenal dengan istilah da'i. Tugas da'i tidak hanya sekedar menyampaikan ajaran kepada ummat semata, melainkan bertanggung jawab terhadap misi da'wah yang dijalankan dan kebenaran dari ajaran yang disampaikan. Berda'wah pada dasarnya tidak hanya sekedar kewajiban menyampaikan agama Allah namun juga mencakup bagaimana untuk memperbaiki suatu keadaan yang kurang baik menjadi lebih baik, keadaan yang serba maksiat menjadi ma'ruf dan kemosyrikan menjadi bertauhid kepada Allah SWT.²⁸⁾

²⁸⁾Nur Amien Fattah, *Metode Da'wah Malisongo*, (Pekalongan : TB Bahagia, 1985), hal. 18.

Agar dakwah dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka bagi pelaku da'wah harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan dakwah. Untuk menghadirkan figur seorang da'i yang ahli dan profesional di masa-masa yang akan datang, maka perlu dilakukan pembinaan kader-kader da'i untuk menggantikan da'i-da'i yang sudah tidak lagi produktif. Kader-kader da'i inilah yang nantinya dipersiapkan untuk menggantikan dan meneruskan perjuangan para mubaligh yang sudah lanjut usia. Sehingga dakwah tidak hanya terhenti begitu saja, melainkan terus disebarluaskan oleh generasi berikutnya.

Pembinaan kader-kader da'i telah dicontohkan sejak zaman Rosululloh saw. Metode yang diterapkan sangat layak untuk dipelajari agar kita tahu bahwa praktek belajar mengajar yang beliau lakukan betul-betul ter-organisasi dengan rapi, sesuai dengan target yang hendak dicapai terhadap peserta didik. Pendidikan yang diberikan bukan sekedar pemahaman, hafalan dan pelaksanaan, tetapi lebih daripada itu untuk melahirkan kader-kader pendidik. Karena apa-apa yang beliau ajarkan tidak hanya terbatas untuk satu generasi saja bahkan mencakup generasi yang telah lalu, sekarang dan yang akan datang. Praktek belajar mengajar Rosululloh adalah untuk mempersiapkan kader-kader pendidik yang mampu

menyampaikannya kembali kepada generasi berikutnya. Masa depan tidak pernah luput dari perhatian Rosululloh saw, karenanya beliau berwasiat kepada para sahabatnya untuk menyampaikan ajaran beliau kepada orang-orang yang datang sesudah mereka. Atas dasar pemikiran jangka panjang masa depan umat ini beliau persiapkan para mubaligh pewaris kenabian, beliau mohonkan Rahmat Allah swt bagi penerus-penerusnya. Dalam Hadits diriwayatkan :

اللَّهُمَّ أَرْحَمْ خَلْفَائِيْ، فَلْنَا يَارَسُوْكَ اللَّهُ . وَمَنْ
خَلْفَأُوكَ ؟ قَالَ، الَّذِينَ يَرَوْنَ أَحَادِيْنِيْ وَيَعْلَمُونِيْنَا التَّاسِ

(رواه الطبراني)

"Dari Ibnu Abbas ra berkata : Rosululloh berdo'a : "Ya Allah limpahkanlah Rahmat-Mu kepada para penerusku". Kami bertanya : "Wahai Rosululloh siapakah penerus-penerusmu?" Jawab beliau : "Orang-orang yang datang sesudahku, mereka meriwayatkan hadits-haditsku dan mengajarkannya kepada manusia". (HR. Thabranî dan Ibnu Najar)²⁹)

Selaku pendidik, Rosululloh saw. menyampaikan tugas kerasulannya pada setiap kesempatan yang memungkinkan untuk menyampaikan risalahnya. Ada kalanya beliau menyampaikan diperjalanan ataupun di kediamannya, kepada perorangan maupun dihadapan

29) Husein Bahresy, *Hadits Shahih* Tejemahan Al Jami'us Shahih (Surabaya : CV Karya Utama, 1986), hal. 7.

jama'ah. Bahkan sejak Islam belum tersiar secara terang-terangan, Rosululloh telah membentuk majlis ta'lim sebagai markas perkaderan yang dikenal sebagai DARUL ARQOM. Penerimaan wahyu waktu itu masih berlangsung, manakala setiap muslim telah mendapatkan bekal beberapa ayat dari Al Qur'an jibril turun kembali membawa ayat-ayat Al Qur'an ke dalam hati Muhammad saw. Ayat-ayat ini cukup untuk mengkader dan melahirkan generasi Qur'ani yang unik.

Jalinan kebersamaan antara para sahabat dan Rosululoh sangat erat, ibarat tanaman yang dikuatkan oleh tiang-tiang yang kokoh seperti yang telah disebutkan dalam Qur'an Surat Al Fath ayat 29.

Diriwayatkan dalam Al Qur'an, bahwa orang-orang yang pertama-tama masuk Islam dari kaum Muhibbin dan Anshor adalah orang-orang yang diridloai Allah dan mereka ridlo kepada Allah. Abu Hasan An Nadwi berkata :

"Generasi yang dibina dan dididik oleh Rosululloh adalah generasi yang terbaik dalam sejarah manusia, mereka adalah generasi yang paling bagus, paling sempurna dan menjadi tumpuan segala permasalahan".³⁰⁾

Sudah sepantasnya Allah memberikan ketinggian derajat kepada mereka. Kedalaman ilmu dan tingkat hafalan mereka sangat tinggi, dan Rosululloh saw selalu mengoreksi setiap kesalahan para sahabat

³⁰⁾Amir Hamzah Fachrudin dan aenal Arief Fachrudin, Terjemahan Dr. Muhammad Ra'fat Said, *Rosululloh Profil seorang Pendidik*, (Jakarta : CV Firdaus, 1994), hal. 142.

dalam memahami dan menghafal apa-apa yang beliau ajarkan. Pada saat itu mereka harus betul-betul faham, hafal dan dapat memahami kondisi orang lain sehingga dapat mentransfer ilmunya dengan baik. Mereka itulah pengkader kedua setelah Rosululloh. Kedalaman ilmu dan tingkat hafalan mereka dapat dilihat dari kemampuan mereka menghafal Hadits :

"Abu Huroiroh mampu menghafal 5374 hadits, Ibnu Umar 2630 hadits, Anas 2276 hadits, Umul Mukminin Aisyiah 2210 hadits, Jabir bin Abdillah 1540 hadits, Ibnu Abas 1260 hadits dan Abu Said Al Khudri 1170 hadits".³⁰⁾

Mereka yang banyak meriwayatkan dari Rosululloh adalah orang-orang yang lebih banyak terjun dalam masalah tabligh, sedang yang tidak meriwayatkan karena disibukkan oleh ibadah-ibadah lainnya, seperti jihad dalam peperangan dan kesibukan lain demi kemaslahatan umat. Ini sebagai contoh perlunya spesialisasi bagi perkaderan da'i. Seperti telah diperintahkan nabi kepada para sahabat, supaya mereka tidak disibukkan oleh kegiatan lain selain ilmu yang bermanfaat yang harus mereka hafalkan, mereka amalkan dan mereka ajarkan. Inilah sistem ajaran yang dicontohkan oleh generasi berikutnya hingga generasi sekarang ini, seperti berdirinya pesantren sebagai lembaga penempaan bagi para kader da'i.

30) Amir Hamzah Fachrudin, *Op. Cit*, hal. 138.

3. Tinjauan tentang Perkaderan Da'i

a. Pengertian Perkaderan

Kader di artikan sebagai para pendukung dan pelaksana cita-cita yang cakap. Seorang kader Islam merupakan pendukung cita-cita Islam dan melaksanakan dengan cakap cita-cita Islam tersebut dan mewujudkannya dalam kenyataan.³¹⁾ Sedangkan perkaderan adalah suatu usaha organisasi yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi anggota. Perkaderan dikatakan berhasil apabila calon kader berhasil disadarkan tentang apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai upaya dalam membentuk kader, aktifitas perkaderan pada hakekatnya tidak berbeda dengan aktifitas pendidikan sebab pada dasarnya seluruh pengalaman individu/kelompok merupakan aktifitas pendidikan.

Dalam pengertian yang sempit, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sistematis yang mengarahkan individu dengan seperangkat nilai, pengetahuan dan ketrampilan. Sedangkan perkaderan merupakan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu intitusi/organisasi yang berbentuk khas, untuk membedakannya dengan pendidikan formal (sekolah)

31) Masdar Helmy, *op cit* ., hal.28.

pendidikan informal (kursus) dan pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan bentuk dan mekanisme yang sangat longgar. Namun baik pendidikan maupun perkaderan keduanya bermaksud sama yaitu menyiapkan manusia-manusia masa depan sesuai dengan nilai (ideologi) yang dimilikinya dalam menghadapi kompleksitas permasalahan masa depan. ³²⁾

b. Dasar dan Asas Perkaderan

Menurut Hadari Nawawi, yang menilai perkaderan dari sisi kepemimpinan, ada tiga hal yang mendasari perkaderan :

1. Setiap pemimpin pasti harus mengakhiri kepemimpinannya (bisa karena adat atau karena etika organisasi).
2. Karena adanya penolakan anggota kelompok/organisasi baik secara wajar atau tidak wajar.
3. Ajal, sebagai ketentuan dari Tuhan. ³³⁾

Oleh karena itu setiap pemimpin harus mempersiapkan kader sebagai penggantinya. Dalam Al Qur'an, dasar dari perkaderan terdapat dalam surat Ali Imron ayat 104 :

32) LPJ HMI Cabang Yogyakarta, *Menuju Epistemologi Islam*, (Yogyakarta, 1993), hal.19.

33) Hadari Nawawi dan M. Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta : UGM Press, 1993), hal. 112.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ فَوَلْتَكُنْ هُنَّ الْمُفْلِحُونَ.

(العِرَانَ ١٠٤)

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung."³⁴⁾

Ayat tersebut menunjukkan perlunya sebagian dari umat Islam yang tampil sebagai pelaksana dakwah, sehingga hal tersebut mendorong kepada umat Islam untuk mencetak kader Da'i.

c. Tujuan Perkaderan

Perkaderan sebagai sebuah proses pembinaan anggota bertujuan menciptakan kader-kader yang ideal, yang akan mendukung dan melaksanakan cita-cita organisasi.³⁵⁾

Tujuan perkaderan secara umum merupakan nilai atau hasil yang diharapkan dari usaha perkaderan tersebut. Lebih rincinya tujuan perkaderan adalah :

1. Terbentuknya pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
2. Terbentuknya pribadi yang berbudi luhur sesuai dengan syariat Islam.
3. Terbentuknya pribadi yang menguasai ilmu dan kecakapan dalam bidang tertentu.

34) Departemen Agama RI, *OP cit.*, hal. 93.

35) Masdar Helmy, *Op. Cit.*, hal. 28.

4. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan memimpin, membina dan mengembangkan azas-azas dan tujuan yang telah ditetapkan.
5. Terbentuknya pribadi yang mempunyai kesanggupan turut menanggulangi permasalahan masyarakat dan mengembangkannya ke arah yang dicita-citakan.³⁶⁾

Dengan demikian berarti tujuan perkaderan pada dasarnya ialah mencetak kader yang mempunyai kwalitas keimanan dan ketaqwaan dari mendalami ajaran agama Islam.

d. Fungsi Perkaderan

Bagi sebuah eksistensi organisasi, fungsi perkaderan adalah sebagai motor penggerak organisasi yang akan mendorong dan melahirkan usaha-usaha sistematis ke arah tercapainya kondisi yang dicita-citakan organisasi. Kondisi tersebut antara lain :

- Kesinambungan peran dan keberadaan organisasi.
- Konsistensi persepsi dan pemahaman terhadap arah perjuangan organisasi.
- Kesinambungan regenerasi dalam kepemimpinan.
- Kesinambungan kegiatan dan perjuangan organisasi.
- Kesinambungan perjuangan ummat.³⁷⁾

Untuk mencapai kondisi yang dicita-citakan

36) Pengurus Besar Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, *Petunjuk dan Pelaksana Kader*, (Jakarta : Kabag. Kekaderan, 1988), hal. 24.

37) *Pedoman Perkaderan HMI*, (Jakarta, 1992), hal.19.

tersebut diperlukan latihan secara kontinyu agar dapat mengembangkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh, sehingga dapat memperoleh kecakapan dan ketrampilan yang mapan. Dengan begitu perlu adanya satu lembaga perkaderan da'i agar kesinambungan terus berlangsung.

e. Unsur-unsur Perkaderan

1. Subyek Perkaderan

Subyek perkaderan yaitu orang yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, akan tetapi pada subyek perkaderan disini adalah pengkader.

Dalam proses perkaderan, peran pengkader sangat menentukan dalam keberhasilan tugas yang diembannya, dalam hal ini juga atas bantuan setiap muslim karena setiap muslim diwajibkan melaksanakan dakwah menurut kadar kemampuan masing-masing.

Betapapun baiknya subyek perkaderan yang ada, akan tetapi bila dikerjakan oleh orang yang bukan ahlinya hasilnya akan berkurang.

Oleh karena itu harus diketahui apa yang menjadi sifat dan syarat bagi seorang da'i.

Muhammad Ghazali mengemukakan sifat-sifat dasar yang harus dimiliki oleh seorang da'i :

1. Setia kepada kebenaran
2. Menegakkan perintah kebenaran

3. Menghadapi manusia dengan kebenaran 38)

Ketiga unsur diatas harus ada bagi juru dakwah, karena merupakan sikap hidup yang utama. Sedang syarat-syarat seorang da'i yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir :

1. Iman dan taqwa kepada Allah
2. Tulus ikhlas dan tidak mementingkan diri pribadi
3. Ramah dan pengertian
4. Tawadlu' (rendah diri)
5. Sederhana dan jujur
6. Tidak bersifat egois
7. Bersifat antusiasme
8. Sabar dan tawakal
9. Memilih jiwa tolerans
10. Bersifat terbuka
11. Tidak memiliki penyakit hati³⁹⁾

Maksud dari pengertian tersebut hendaklah seorang da'i memiliki sifat dan syarat-syarat sebagaimana dijelaskan diatas. Hal ini dimaksudkan agar seorang da'i didalam menyampaikan ajarannya dapat berkomunikasi secara efektif dengan obyek perkaderan.

2. Obyek perkaderan

Yang dimaksud obyek perkaderan adalah mereka yang menjadi sasaran dalam perkaderan, yang dalam hal ini adalah umat Ijabah. Yaitu umat yang ikhlas memeluk islam dan

38) A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 142

39) Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal. 36.

melaksanakan kewajiban dalam ajaran Islam.⁴⁰⁾

f. Pendekatan atau Metode Perkaderan

Profil kader-kader dakwah adalah berilmu dan siap mengamalkan, mandiri, kedatangannya adalah untuk menambah kekuatan dakwah bukan justru menambah persoalan atau beban dakwah.⁴¹⁾ Untuk menumbuhkan prakarsa dan semangat mandiri tersebut diperlukan beberapa pendekatan atau metode dalam proses kaderisasi dakwah itu, yaitu sebagai berikut :

1. Model pendekatan Kwalitatif, dipakai dalam pengajaran ibadah (yang mengatur hubungan antara makhluk dengan kholid).
2. Model pendekatan kontekstual, digunakan dalam pengajaran mu'amalah (mengatur hubungan sesama makhluk)⁴²⁾

Model pendekatan kwalitatif tidak hanya berkisar masalah ibadah mahdoh saja, tapi lebih ditekankan pada kwalitas dan tujuan perbuatan itu, bukan pada sisi kwantitasnya. Pendekatan

40) M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1980), hal. 24

41) *Majalah Suara Hidayatullah* edisi 11/TH VI/Syawal 1414/Maret 1994.

42) H. Nasruddin Harahap. Cs (Ed), makalah Dr. H. Nourouzzaman Shidiqqi *Da'wah Pembangunan*, (Yogyakarta : DPD Golkar Tingkat I DIY, 1992), hal. 176.

konstektual juga tidak hanya pada materi-materi mu'amalah tapi lebih diutamakan cara menganalisis dan memahami teks-teks agama dengan memperhatikan hikmah dan tujuannya agar dapat memecahkan persoalan-persoalan masa kini. Dari pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan kader yang berpandangan luas dan mempunyai kemauan membebaskan dirinya dari kebekuan berpikir. Untuk mendapatkan kader yang mandiri, diperlukan beberapa syarat yaitu guru yang mampu mendorong keberanian melepaskan diri dari ketergantungan, metode pengajaran dan situasi yang mendukung. Dalam hal ini guru sebagai penuntun dan pengarah, bukan seorang pendikte yang ucapannya harus didengar, dicatat dan dihafal oleh muridnya. Metode yang dipakai adalah dialektik, yakni mempertanyakan setiap masalah yang sedang dipelajari dengan dialog dan diskusi. Tujuannya adalah untuk melibatkan anak didik dalam proses berpikir guna mencari kebenaran ilmiah.

4. Pesantren Sebagai Tempat Perkaderan Da'i.

a. Pengertian.

Pengertian Pesantren menurut Suyoto adalah lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Selanjutnya lembaga ini selain sebagai pusat penyebaran dan tempat belajar agama, juga sebagai tempat

mengusahakan tenaga-tenaga bagi penyebaran agama.⁴³⁾

Di akui atau tidak, kaum santri adalah elit masyarakat yang punya nilai lebih dalam bidang agama. Karena tingkat pengetahuan agamanya yang lebih, memberikan kesempatan baginya untuk mampu berpikir kritis dan obyektif dalam menghadapi permasalahan masyarakatnya, terutama dalam masalah agama.

Dari segi kelembagaannya, pesantren mempunyai elemen-elemen khusus yang tidak terdapat di lingkungan lain. Elemen tersebut terdiri dari 5 hal, yaitu : Pondok, Masjid, Santri, Kyai dan kitab-kitab kuning.⁴⁴⁾

b. Peran dan Fungsi Pesantren

Dengan berdasar pada potensi pesantren yang dimiliki, baik pola hubungan dan jaringan kerja, sistem nilai yang diambil dan dikembangkan, sumber daya yang tersedia, serta potensi rohaniah dan kepemimpinan yang ada, pesantren jelas dapat berbuat banyak untuk memberikan arahan dalam kerja rintisan dan usaha-usaha perubahan dan pembaharuan dakwah dan

43) Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, (Jakarta : LP3ES, 1985), hal. 61.

44) Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982), hal.44.

pelayanan masyarakat yang tengah dan akan berlangsung. Sedangkan peranan dasar pesantren meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pendidikan formal, non-formal dan informal di bidang keagamaan dan kemasyarakatan.
- 2) Pelayanan masyarakat, melalui kegiatan, konsultasi, bimbingan maupun pengembangan masyarakat.
- 3) Dakwah melalui pengajian khusus dan umum.
- 4) Pengembangan pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan melalui majlis keagamaan, kajian dan penyebaran informasi.
- 5) Pembentukan jaringan komunikasi eksternal yang bersifat antar kelompok dan golongan.⁴⁵⁾

Sejak awalnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan, yang selanjutnya diharapkan dengan pendidikan yang dimiliki para santri bisa mengembangkan potensi dirinya menjadi kader-kader dai yang siap terjun di masyarakat. Sebagai lembaga pendidikan, di pesantren berlangsung proses pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan pendidikan Islam yaitu terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, yang merupakan modal dasar menjadi kader dai.

c. Aktifitas Pesantren

Upaya apapun untuk mengembangkan eksistensi dan fungsi pesantren, tidak boleh

45) Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (ed.), *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren Dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta : P3M, 1988), hal.113.

merusak identitas pesantren itu sendiri, baik sebagai lembaga pendidikan, pembinaan watak, pemberi legitimasi keagamaan maupun sebagai lembaga pengabdian masyarakat.

Dalam beraktifitas di masyarakat pesantren diharapkan tetap bertumpu pada usaha pembinaan sumber daya manusia di lingkungan pesantren baik sebagai kader-kader, tenaga pengembang maupun, sebagai warga masyarakat, dengan beberapa kriteria :

- 1) Mampu berperan sebagai " *Mushlilul Mujtama* " yang dapat membaca dan mencari bentuk pemecahan terhadap persoalan dan ketimpangan sosial yang terjadi baik dalam dimensi material maupun spiritual.
- 2) Mampu menjadi katalisator yang berwatak kerakyatan antara persoalan riil yang dihadapai masyarakat (meskipun mikro tapi berwawasan makro) dengan sumber-sumber pemecahan masalah.
- 3) Dapat menumbuhkan nilai positif pesantren yang menopang semangat/ethos kerja serta mendorong kreatifitas masyarakat.
- 4) Dapat mengembangkan sikap mandiri pesantren baik yang menyangkut aspek pendidikan maupun kegiatan sosial lainnya.
- 5) Dapat mentransformasikan nilai-nilai keselarasan dalam kenyataan hubungan antar manusia dengan Tuhan, sesamanya dan dengan potensi alam lingkungannya.⁴⁶⁾

Berdasarkan kriteria tersebut, maka aktifitas-aktifitas pesantren merupakan satu paket program yang terdiri tiga komponen :

46) *Ibid*, hal. 117-118.

- 1) Pendidikan dan latihan untuk mempersiapkan kader-kader dakwah agar memiliki pengetahuan luas, ketrampilan metodologi dan sikap dinamis di dalam melaksanakan kegiatan bersama masyarakat.
- 2) Serangkaian kegiatan secara terus menerus guna merintis berbagai alternatif pemecahan terhadap berbagai permasalahan dan pemenuhan kebutuhan pokok dalam aspek pendidikan dan pengajaran, pengabdian dan pelayanan masyarakat dan penyebarluasan informasi yang berdimensi pengembangan.
- 3) Forum dialog dan kajian baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.⁴⁷⁾

Berdasarkan keterangan di atas tentang pesantren, maka pesantren memang sangat tepat sebagai tempat kaderisasi da'i.

4. Masalah-masalah yang dihadapi pesantren dalam Proses Perkaderan Da'i

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi perjalanan sebuah lembaga. Apabila komponen-komponen itu bernilai negatif maka menjadi penghambat. Ini menjadi masalah bagi lembaga tersebut di dalam melaksanakan program-program kegiatannya.

47) *Ibid*, hal. 120-121.

a. Sumber dan pengelolaan dana

Keberhasilan masalah sumber dan pengelolaan dana terkait erat dengan beberapa faktor, antara lain :

- 1) Wawasan dan orientasi anggota serta pengelola lembaga dakwah harus satu.
- 2) Tata kerja yang rasional dan tidak birokratis.
- 3) Administrasi yang tertata rapi dan terbuka.
- 4) Kegiatan harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh, terus-menerus.⁴⁸⁾

Adanya wawasan dan orientasi antara anggota dan pengelola yang tidak sama, tata kerja yang tidak rasional dan terlalu birokratis, administrasi keuangan yang tertutup, adanya kegiatan yang dilaksanakan dengan tidak sungguh-sungguh, perencanaan yang tidak tepat, tidak ada skala prioritas pendistribusian, dan prosentase kegiatan konsumtif lebih besar daripada kegiatan yang bersifat produktif merupakan masalah-masalah yang menjadi penghambat kegiatan suatu lembaga.

b. Personalia

Orang-orang (personalia) haruslah yang berkemampuan/ahli, karena didalam lembaga memerlukan orang-orang yang mampu memimpin, mengarahkan dan menyalurkan aspirasi anggota-anggotanya.⁴⁹⁾

48) Nasrudin Harahap, Cs (Ed), *Op. Cit*, Hal. 230-232.

49) M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas 1993) hal. 188

Apabila personalia/pengurus terdiri dari orang yang tidak ahli dalam bidangnya, ketua yang tidak mampu memimpin, mengarahkan, dan menyalurkan aspirasi anggotanya, adanya anggota yang tidak sadar dan tidak bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban serta tidak mempunyai partisipasi dan rasa ikut memiliki lembaga adalah masalah yang menghambat jalannya sebuah lembaga dakwah.

c. Manajemen Kerja

Manajemen kerja suatu organisasi ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

- 1) Adanya kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, penuh tanggung jawab serta kukuh dalam pendirian.
- 2) Adanya perincian tugas yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih dan kecaburan dalam pelaksanaan tugas.
- 3) Adanya pemilihan dan penempatan personil yang tepat, baik karena kemampuan atau keahliannya atau karena kebutuhan.
- 4) Adanya regenerasi, karena dengan demikian bukan saja terjadi proses kaderisasi malainkan juga dinamika dan keseimbangan dapat terpelihara.⁵⁰⁾

Apabila dalam manajemen kerja itu tidak ada kepemimpinan yang berwibawa, berwawasan luas, bijaksana, amanah, tanggung jawab serta kukuh dalam pendirian, tidak ada pemilihan dan penempatan personil yang tepat dan tidak ada regenerasi maka akan menghambat program kerja suatu lembaga.

50) Nasrudin Harahap Cs, (Ed), *Op. Cit*, hal. 224.

d. Administrasi

Administrasi organisasi adalah administrasi yang menyangkut pengaturan job/tugas, mekanisme kerja, koordinasi dan sinkronisasi. Administrasi keuangan menyangkut sumber dana, pengelolaannya dan penggunaannya. 51)

Administrasi tentang hal-hal tersebut apabila dikerjakan dengan tidak sistematis, maka menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan.

e. Program kerja

Program kerja harus sesuai dengan kemauan dan aspirasi para anggota dan sejalan dengan Al-Qur'an, Al-Hadits dan AD/ART. Penjabarannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, karena menyangkut kepentingan orang banyak dan berbagai pihak. Apalagi dakwah yang menyangkut pembinaan manusia yang tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. 52)

Kemungkinan lemahnya organisasi ada pada semua sektor, mungkin personilnya yang kurang mampu/ahli, mungkin program kerja yang kurang tepat atau mungkin lemahnya dalam administrasi

51) M. Hafi Anshori, *Op. Cit.*, hal. 189.

52) *Ibid.*, hal. 188.

keuangan/dana. Hal ini akan dapat diatasi apabila diantara organisasi selalu menjalin komunikasi yang lebih harmonis untuk memberi dan menerima pengalaman dari organisasi lainnya. Yang penting adalah merasa dalam satu tugas besar, yaitu melaksanakan amanah Allah swt, memperjuangkan agama demi keselamatan dan kebahagiaan umat manusia di dunia dan akherat.

Dari beberapa teori tentang masalah-masalah yang menjadi penghambat bagi proses perkaderan da'i pada sebuah lembaga, maka diperlukan solusi yang tepat bagi kerja dakwah. Dengan demikian apabila akan mewujudkan suatu lembaga dakwah yang efektif dan sehat maka harus memperhatikan kelima faktor tersebut untuk dicari upaya penyelesaiannya.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Subjek dan Objek penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁵³⁾ Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

1. Pengurus Yayasan Ukuwah Islamiyah Yogyakarta
2. Pengurus Pesantren Ulil Albab Yogyakarta

⁵³⁾Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hal. 92.

3. Para Pembicara dan Kyai di Pesantren Ulil Albab
4. Para santri Pesantren Ulil Albab.

Sedangkan objek penelitiannya adalah bagaimana proses kaderisasi santri sebagai da'i di Pesantren Ulil Albab yang mencakup tujuan, materi, pembicara, sasaran, metode, pendanaan, sarana, dan tahap-tahap pelaksanaan kaderisasi. Serta masalah-masalah yang dihadapi Pesantren Ulil Albab dalam melaksanakan proses kaderisasi da'i dan bagaimana cara mengatasinya.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode : Interview, Dokumentasi dan Observasi.

a. Metode Interview

Interview adalah sebuah proses tanya jawab lesan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.⁵⁴⁾ Dalam penelitian ini menggunakan interview terpimpin, yaitu peneliti datang

⁵⁴⁾ Winarno Surahmad, *Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1985), hal. 132.

mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman interview, berisi pokok-pokok yang dipermasalahkan, sebagaimana terlampir.

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data baik dari pengurus, Kyai maupun santri sebagai informan tentang gambaran umum Pesantren Ulil Albab, sejarah berdirinya, pelaksanaan kegiatan kaderisasi da'i dan hal lain yang berkaitan dengan Pesantren Ulil Albab.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain.⁵⁵⁾

Metode Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang anggaran dasar, anggaran rumah tangga, struktur pesantren, program kerja dan lain-lainnya yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk dokumen.

c. Metode Observasi

Metode Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara

⁵⁵⁾Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 131.

mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dan mencatat dengan sistematik fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁶⁾ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung kegiatan kaderisasi da'i di Pesantren Ulil Albab dan untuk membuktikan data yang diperoleh dari Interview.

3. Analisa Data

Dalam menganalisa data hasil penelitian ini menggunakan metode **Diskriptif Kwalitatif** yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek penelitian di saat penelitian ini dilakukan. Sehingga dapat menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁵⁷⁾

⁵⁶⁾ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid I,II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hal.4.

⁵⁷⁾ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), hal. 139.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang beracuan pada kerangka teoritik yang ada, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pesantren Ulil Albab adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah, salah satu program yang dilaksanakan adalah mempersiapkan kader-kader da'i bagi kelangsungan dakwah Islamiyah. Pada hakekatnya semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Intern dan Ekstern pesantren adalah merupakan proses kaderisasi da'i. Pelaksanaan program tersebut dengan pentahapan sebagai berikut :
 - a. Mempersiapkan para santri dalam bidang keilmuan sebagai pembekalan, dengan kajian-kajian yang diberikan pada kegiatan Intern pesantren berupa kajian rutin harian.
 - d. Memberikan program praktik lapangan sebagai kegiatan Ekstern pesantren untuk melatih para santri dalam mengembangkan dakwahnya.
2. Dalam usaha Kaderisasi Da'i Pesantren Ulil Albab tidak terlepas dari masalah-masalah yang dihadapi. Hal ini merupakan Evaluasi bagi eksistensi dan perkembangan pesantren sebagai lembaga kaderisasi da'i.

B. SARAN-SARAN

Berdasar kesimpulan diatas, penulis mencoba mengajukan beberapa saran kepada pengurus Pesantren Ulil Albab dengan memberikan alternatif pemikiran untuk menanggulangi apa yang menjadi kendala pesantren dalam melaksanakan kaderisasi da'i.

1. Agar pelaksanaan kajian rutin harian dapat berjalan lebih efektif dan efisien, hendaknya pengurus mulai merealisasikan sarana yang lebih memadai, seperti tempat belajar mengajar yang lebih komunikatif.
2. Adanya pemberahan administrasi kesekretariatan sangat diperlukan, terutama tempat kegiatan belajar mengajar yang jadi satu antara santri dan ustadz, atau dengan slide dan cassette rekaman bila perlu, juga sarana telephon agar segera direalisasikan.
3. Agar santri baru bisa menggantikan kegiatan tabligh dengan baik, maka diperlukan pembinaan khusus terutama tentang pendalaman materi dan teknik berdakwah.
4. Agar Pesantren Ulil Albab lebih dikenal dan diminati oleh terutama masyarakat kampus, perlu kiranya diadakan terobosan baru dalam hal publikasi. Misalnya melalui selebaran, atau melalui acara momentum yang menarik seperti seminar, training dan kursus-kursus.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadirat Allah swt, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Namun dengan segala keterbatasan ilmu, pengalaman dan wawasan berpikir yang ada pada diri penulis sangat mempengaruhi hasil tulisan ini. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari memuaskan, karena itu penulis sangat mengharap adanya saran-saran dan kritik membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan kesederhanaan skripsi ini penulis berharap semoga bermanfaat bagi kita semua. Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak pembimbing dan semua pihak yang telah membantu penulis hingga terwujudnya skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya dan meridhoi tapak-tapak perjuangan kita dalam mengembangkan dakwah. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta ; Bulan Bintang, 1974.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya; Al Ikhlas, 1983.
- Al Hafidz dan Masrap Suhaemi, *Terjemah Riyadus Sholihin* , Surabaya ; 1989.
- Amir Hamzah Fachrudin dan Zaenal Arif Fahrudin, Terjemahan Dr. Muhammad Ra'fad Said, *Rasulullah Profil Seorang Pendidik*, Jakarta; CV. Firdaus, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 1984.
- Hadari Nawawi dan M. Marhini, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta ; UGM Press, 1995.
- Husein Bahrezy, *Hadits Shahih, Terjemah Al Jami'us Shahih*, Surabaya; CV. Karya Utama, 1986.
- LPJ HMI Cabang Yogyakarta, *Menuju Epistemologi Islam*, Yogyakarta; 1993
- Majalah Suara Hidayatullah*, edisi II/TH VI/Syawal 1414/Maret 1994.
- Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (ed), *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Jakarta ; P3M, 1988.
- Mardjum Syam, *Teknik Perkaderan*, Surabaya ; Yayasan Pendidikan Praktica, 1966.
- Masdar Helmi, *Da'wah dalam Alan Pembangunan III*, Semarang; CV Thoha Putra, 1973.
- M. Masyhur Amin, *Methode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktifitas Keagamaan*, Yogyakarta; Sumbangsih Offset, 1980.
- M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, Surabaya; CV Al Ikhlas, 1993
- Nasrudin Harahap, SU. *Da'wah Pembangunan*, DPD Golkal Tingkat I DIY, 1992.
- Nur Amin Fattah, *Methode Da'wah Walisongo*, Pekalongan ; TB Bahagia, 1985.

Pedoman Perkaderan HMI, Jakarta ; 1992.

Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksana Kader*, Jakarta; Kabag. Kekaderan, 1988.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta ; Rieneka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, Jakarta ; Andi Offset, 1989.

Suyoto, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, Jakarta ; LP3ES , 1985.

Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta ; Rajawali, 1986.

Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi*, Surabaya ; Bina Umat, 1983.

W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka, 1985.

Winarno Surachmad, *Penelitian Alamiyah Dasar, Methode dan Teknik*, Bandung ; Tarsito, 1985.

Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung; Tarsito, 1985.

Zamahksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta ; LP3ES, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA